



Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X-1 di SMAN 1 Kramatwatu pada Pembelajaran Biologi Materi Virus

Usman Usman^{1,*}, Adzraalifah Alfianisya², Annisa Hidayah³, Siti Munawaroh⁴, Aida Destiana Fitri⁵, Nurkholis⁶, Futihatun Nur Amalia⁷, Indah Fitri Rahmawati⁸, Brebeuf Pander Calvin Sinurat⁹, Putri Sabina Anastasya¹⁰

¹Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jalan Ciwaru Raya, Serang, Banten, Indonesia

*2224200045@untirta.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the learning interests of class X-1 students related to learning virus material in biology subjects. The method used in this research is a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of questionnaires and observations. The data obtained was analyzed using scoring to reveal a clearer picture of students' interest in learning. The results of the research showed that students in class X-1 at SMAN 1 Kramatwatu showed high interest in studying virus material in the biology subject. This is shown by the enthusiastic and responsive attitude of students during learning activities. Students also seem focused and pay attention to the lesson so that the material can be easily understood. Students' interest in learning is influenced by several factors. Factors that influence students' interest in learning can be divided into two categories: internal factors, such as learning style and interest in learning, and external factors, including learning models, learning methods, and material studies. These factors are mutually involved in forming students' interest in learning about viruses in biology.

Keywords: biology; interest to learn; virus

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa kelas X-1 terkait dengan pembelajaran materi virus dalam mata pelajaran Biologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan skoring untuk mengungkapkan gambaran yang lebih jelas tentang minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas X-1 SMAN 1 Kramatwatu menunjukkan minat yang tinggi dalam mempelajari materi virus dalam mata pelajaran Biologi. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang antusias dan responsif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa juga tampak fokus dan menyimak pembelajaran dengan baik sehingga materi dapat mudah dipahami. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal seperti gaya belajar dan minat belajar serta faktor eksternal meliputi model pembelajaran, metode pembelajaran, dan materi yang dipelajari. Faktor-faktor tersebut saling terlibat untuk membentuk minat belajar siswa terhadap materi virus dalam pembelajaran Biologi.

Kata-kata kunci: biologi; minat belajar; virus

Pendahuluan

Minat dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi setiap individu, terutama dalam proses pembelajaran (Muliani & Arusman, 2022). Minat belajar mencerminkan ketertarikan dan rasa suka terhadap suatu subjek atau aktivitas pembelajaran tanpa adanya tekanan atau keterpaksaan (Septiani et al., 2020). Hal ini merupakan dasar bagi proses pembelajaran yang efektif dan produktif karena siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih bersemangat dan berfokus dalam mengejar pengetahuan dan pemahaman.

Minat belajar merupakan elemen kunci yang mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu materi atau subjek, maka akan cenderung memiliki motivasi internal yang kuat untuk belajar, yang mendorong mereka untuk aktif mencari pengetahuan dan berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak langsung pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Adnyana & Yudaparmita, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliani pada tahun 2022 menunjukkan bahwa individu yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Minat belajar yang tinggi tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya menghasilkan prestasi yang optimal. Dengan kata lain, minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam upaya pembelajaran mereka, sehingga meningkatkan efektivitas proses belajar.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi biasanya menunjukkan perilaku yang berbeda dalam kelas. Mereka cenderung lebih fokus, bersemangat, dan berpartisipasi aktif dalam pelajaran yang diajarkan. Mereka juga lebih cenderung mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan melengkapi catatan pelajaran yang diberikan oleh guru. Di sisi lain, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah mungkin cenderung kurang fokus, tidak termotivasi, dan bahkan mungkin tidak melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik (Setiawan et al., 2022).

Pada konteks pembelajaran Biologi materi virus, sangat penting untuk memahami sejauh mana minat siswa dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Materi virus merupakan salah satu topik yang diajarkan dalam mata pelajaran Biologi di tingkat SMA, khususnya untuk kelas X di semester ganjil. Tujuan dari materi ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai ciri-ciri virus, struktur tubuh virus, cara replikasi virus, serta peran virus dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan siswa. Pemahaman yang baik mengenai virus dapat menjadi landasan penting untuk memahami berbagai aspek dalam Biologi. Oleh

karena itu, penting untuk memahami sejauh mana minat belajar siswa dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang materi ini dan hasil pembelajaran mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa kelas X-1 pada mata pelajaran Biologi, khususnya dalam materi Virus, berdasarkan hasil poster. Poster adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Poster yang dihasilkan oleh siswa dapat mencerminkan bentuk ungkapan pemahaman mereka tentang materi virus. Wawasan yang lebih mendalam terkait sejauh mana minat belajar siswa mempengaruhi pemahaman mereka tentang materi tersebut akan diketahui dari hasil poster yang dibuat. Minat belajar siswa akan tercermin dalam poster yang dihasilkan.

Penelitian ini memiliki relevansi dalam pengembangan pendidikan dan strategi pembelajaran. Adanya pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, guru, dan lembaga pendidikan dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi pendidikan yang lebih baik, lebih efisien, serta membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran biologi, khususnya dalam memahami materi yang berkaitan dengan virus. Minat belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa (Syardiansah, 2016). Bertujuan untuk memahami minat belajar, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi dengan berfokus pada materi virus.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas X-1 di SMAN 1 Kramatwatu yang berjumlah 38 siswa. Kelas ini dipilih karena dianggap sebagai kelompok yang memiliki variasi minat belajar yang cukup beragam. Tujuan dipilihnya X-1 sebagai subjek penelitian adalah untuk memahami bagaimana minat belajar siswa berperan dalam kelas pada saat mereka sedang mempelajari pelajaran Biologi yang berkaitan dengan virus.

Metode pengolahan data pada penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada proses pengumpulan data, berbagai pendekatan digunakan, seperti observasi, wawancara, angket, dan analisis hasil asesmen sumatif. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama

pembelajaran, sementara wawancara memberikan wadah bagi siswa untuk berbicara secara langsung tentang minat belajar mereka. Angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan pandangan siswa tentang minat belajar mereka serta analisis hasil asesmen sumatif digunakan untuk melihat bagaimana minat belajar siswa berdampak pada pencapaian mereka dalam materi virus.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan persentase, skoring, dan dinyatakan dalam sebuah predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya (Hikmawati, 2017). Setiap jawaban yang dipilih oleh siswa akan diberikan skor sebagai berikut.

Tabel 1. Skor pada Setiap Jawaban

Jawaban	Skor
Ya	3
Netral	2
Tidak	1

Total skor yang diperoleh dari setiap siswa akan diinterpretasikan minat belajarnya dalam bentuk tiga predikat, yaitu Minat Belajar Tinggi, Minat Belajar Sedang, dan Minat Belajar Rendah. Berikut rentang skor pada setiap predikat.

Tabel 2. Rentang Skor pada Setiap Predikat

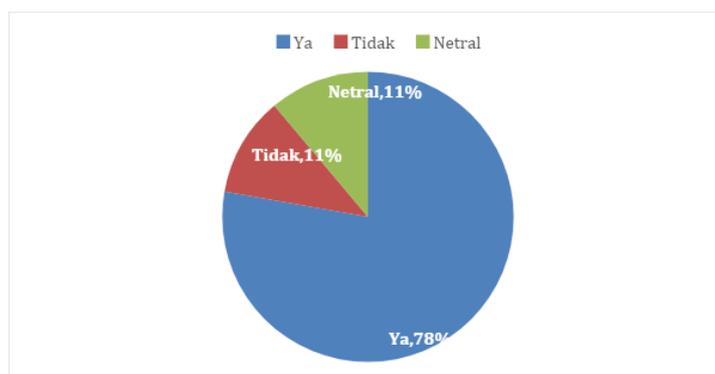
Predikat	Rentang Skor
Minat Belajar Tinggi	76–114
Minat Belajar Sedang	38–75
Minat Belajar Rendah	0–37

Data yang dikumpulkan kemudian direduksi dan disajikan secara deskriptif dengan menjelaskan dan menggambarkan fenomena atau keadaan pada suatu waktu secara menyeluruh (Rahmawati, Kurniawan, & Budiharto, 2022). Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi dengan berfokus pada materi virus. Analisis dilakukan dengan melibatkan interpretasi dan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam materi virus. Hasil penelitian dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dan kajian literatur yang telah ada untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang minat belajar siswa pada pembelajaran Biologi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa 74% siswa kelas X-1 memiliki minat pada pembelajaran Biologi. Artinya, 28 dari 36 siswa kelas X-1 memberikan jawaban

ya atas pertanyaan dalam angket. Selain itu, sebanyak 4 siswa menjawab *tidak* dan 4 lainnya menjawab *netral*. Total skor yang diperoleh berdasarkan jawaban angket, yaitu sebesar 96. Artinya, total skor tersebut termasuk ke dalam kategori Minat Belajar Tinggi. Minat belajar sendiri merupakan suatu rasa suka atau tertarik pada aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Berikut adalah diagram hasil angket siswa kelas X-1 SMAN 1 Kramatwatu.



Gambar 1. Hasil Angket Penilaian Minat Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kramatwatu pada Pembelajaran Biologi Materi Virus

Secara umum, minat belajar muncul dari dalam diri siswa itu sendiri (Karisma et al., 2022). Oleh karena itu, penerimaan materi pembelajaran bagi setiap siswa cenderung berbeda-beda (Masturi et al., 2016). Slameto (2010) menjelaskan empat hal yang mengindikasikan minat siswa pada suatu pembelajaran, yaitu indikator perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar (Karisma et al., 2022). Selain itu, Ketertarikan seseorang akan suatu hal menjadikan orang tersebut senang untuk melakukan kegiatan dari objek tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas X-1. Dapat dikatakan demikian karena data hasil observasi menunjukkan bahwa kelas X-1 termasuk kelas yang antusias dan responsif dalam menerima pembelajaran Biologi.

Minat belajar siswa kelas X-1 juga dibuktikan dengan kemampuan siswa untuk tetap fokus dan menyimak materi pembelajaran yang disajikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Slameto (2010) yang menyebutkan bahwa minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama. Hal ini dapat terjadi karena perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian. Oleh karena itu, siswa yang minat belajar akan memperhatikan objek pembelajaran dengan baik (Karisma et al., 2022).

Pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan siswa mudah menerima materi apabila siswa mempunyai ketertarikan atau minat terhadap pelajaran tersebut. Minat adalah menyukai

suatu hal untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran (Fadilah, 2020). Minat belajar siswa dapat timbul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor pada suatu individu yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar suatu individu (Sitinjak & Kadu, 2016). Dalam hal ini, faktor-faktor dalam diri siswa mempengaruhi minat belajar siswa. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar adalah cara seseorang untuk mendapatkan, menyerap, memproses, dan menyimpan informasi baru (Mufidah, 2017). Gaya belajar setiap orang berbeda-beda. Terdapat 3 tipe gaya belajar yaitu gaya belajar auditor yang cenderung memanfaatkan indera pendengaran, gaya belajar visual yang cenderung belajar dengan cara melihat dan mengamati, serta gaya belajar kinestetik yang mengandalkan aktivitas fisik untuk terlibat langsung selama kegiatan pembelajaran (Lestari & Widda Djuhan, 2021).

Berdasarkan hasil analisis, gaya belajar siswa yang paling banyak adalah gaya auditori sebesar 41%. Gaya visual sebanyak 24%, dan 35% gaya auditori visual. Sebagian besar siswa mempunyai gaya belajar auditori dimana para siswa menyukai pembelajaran dengan kegiatan yang melibatkan indera pendengaran. Adapun kegiatan tersebut antara lain mendengarkan penjelasan guru, menonton video pembelajaran, dan melakukan diskusi dengan teman sekelompok. Pada pembelajaran di kelas, gaya belajar auditori didukung dengan diskusi kelompok dalam mengerjakan lembar kerja siswa dan presentasi hasil diskusi. Gaya belajar visual yang cenderung menyukai pembelajaran dengan cara membaca dan menulis, dalam proses pembelajaran didukung dengan kegiatan mengisi lembar kerja dan membaca literatur dari internet.

Gaya belajar menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Pembelajaran yang memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa tentu akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa antusias dan semangat selama dalam melakukan pembelajaran.

b. Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah rasa ketertarikan atau menyukai suatu hal dan kegiatan belajar atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri (Ricardo & Meilani, 2017). Minat

dapat menentukan keberhasilan belajar siswa karena siswa sudah memiliki keinginan untuk belajar sendiri sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi dari guru. Menurut (Karisma et al., 2022), terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa. Perasaan senang terhadap suatu pelajaran akan memunculkan sikap ketidak terpaksaan pada saat belajar atau mengerjakan tugas.

Keterlibatan dan ketertarikan siswa menjadi tanda jika siswa memiliki minat belajar dengan ciri siswa aktif terlibat dan antusias dalam pembelajaran. Selain itu, perhatian siswa juga dapat menandakan minat siswa terhadap suatu pelajaran karena siswa yang fokus memperhatikan pembelajaran guru akan dapat memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 78% siswa minat dalam pembelajaran Biologi, 11% siswa netral dan 11% lainnya tidak menyukai pembelajaran Biologi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan dengan indikatornya. Siswa aktif dan antusias dalam pembelajaran serta memperhatikan penjelasan dengan baik dan fokus. Selain itu, siswa juga aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luar dari diri suatu individu (Sitinjak & Kadu, 2016). Faktor eksternal dapat berupa suasana belajar, sarana dan prasarana, serta lingkungan luar seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Metode pembelajaran adalah cara pendidik menyajikan materi pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan (Sutikno, 2019). Pemilihan metode pembelajaran sangat penting bagi pendidik agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Situasi siswa di kelas dapat ditentukan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Pemilihan metode pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena harus memperhatikan beberapa faktor antara lain faktor guru, faktor siswa, faktor situasi, media, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi pelajaran, dan lain-lain (Sutikno, 2019). Berdasarkan hasil analisis, metode pembelajaran yang digunakan di kelas X sudah tepat dan menyesuaikan dengan kondisi belajar. Pendidik menggunakan metode ceramah sebagai pengantar dan sedikit penjelasan

mengenai materi sebelum beralih ke kegiatan diskusi. Pada saat diskusi, pendidik menggunakan metode diskusi kelompok dengan mengajak siswa bertukar pikiran dan pendapat terhadap permasalahan yang diberikan. Metode tanya jawab juga digunakan saat kegiatan diskusi, evaluasi, dan review materi.

Selain itu, pendidik juga menggunakan metode permainan dengan melakukan ice breaking. Ice breaking dilakukan ketika suasana kelas sudah tidak kondusif ditandai dengan siswa yang berdiskusi dengan berisik, siswa mengantuk, tidak fokus, atau tidak semangat. Melalui ice breaking, semangat dan fokus siswa dibangun kembali sehingga dapat mengembalikan minat dan semangat belajar siswa.

b. Model Pembelajaran yang Digunakan

Model pembelajaran adalah gambaran pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan yang dilakukan oleh pendidik (Helmiati, 2012). Model pembelajaran menggambarkan langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran secara jelas. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis, pada pembelajaran di kelas X menggunakan tiga model yang berbeda di setiap pertemuannya, adapun tiga model tersebut adalah model *Collaborative Learning*, model *Project Based Learning*, dan model *Problem Based Learning*. Pada model *Collaborative Learning* siswa melakukan kolaborasi dengan temannya melalui diskusi kelompok untuk mengisi lembar kerja. Siswa membuat proyek berupa poster yang dikerjakan secara berkelompok pada model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun pada model *Problem Based Learning*, siswa diajak untuk memecahkan masalah dalam bentuk pertanyaan yang dikerjakan secara berkelompok.

Ketiga model pembelajaran tersebut memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa. pada saat diskusi siswa yang gaya belajarnya auditori akan senang berbicara dan bertukar pendapat. Siswa dengan gaya belajar visual akan senang membaca informasi dan menuliskannya, sedangkan siswa yang gaya belajarnya kinestetik akan senang ketika menggambar saat membuat poster.

Selain itu, ketiga model tersebut juga dapat meningkatkan kompetensi 4C yaitu kreativitas, kolaboratif, komunikatif, dan berpikir kritis siswa melalui pemecahan masalah yang mendukung keterampilan abad 21 pada siswa yang sangat dibutuhkan. Melalui model belajar yang tepat yang dapat memfasilitasi

berbagai gaya belajar akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

c. Materi yang Dipelajari

Materi pelajar dapat mempengaruhi minat belajar siswa karena materi pelajar yang sulit dan kompleks akan membuat siswa sulit untuk memahami dan siswa menjadi tidak tertarik dengan materi pelajaran tersebut. Pada pembelajaran di kelas X, materi yang diajarkan salah satunya mengenai virus.

Virus menjadi materi yang cukup menarik untuk dibahas dan dipelajari karena materi virus masih berhubungan dengan isu pademi yang telah kita lalui yaitu Covid-19 sehingga siswa sudah mempunyai pengetahuan awal mengenai virus. Selain itu, virus juga makhluk yang mikroskopik yang tidak dapat diamati langsung dengan mata telanjang sehingga perlu dipelajari lebih lanjut seperti apa bentuk dan rupa dari suatu virus.

Menurut siswa kelas X, materi virus menarik untuk dipelajari karena materi ini belum pernah mereka pelajari pada jenjang pendidikan sebelumnya. Hal baru tentu akan membuat siswa tertarik untuk mempelajari dan mencari tahu lebih dalam. Materi ini juga bukan materi yang sulit dipelajari karena kompetensi yang harus dikuasai siswa masih berupa kompetensi dasar agar siswa mempunyai pengetahuan umum dan dasar mengenai virus. Oleh karena hal-hal tersebut, materi virus menjadi materi yang menarik dan dapat memacu minat belajar siswa.

Penutup

Minat belajar memainkan peran penting dalam keaktifan dan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih fokus dalam proses pembelajaran dan pencapaian belajar yang baik, sedangkan minat yang rendah dapat menghambat pencapaian belajar. Sebagian besar siswa di kelas X-1 menunjukkan minat belajar positif dalam pelajaran Biologi dalam materi virus. Faktor internal seperti gaya belajar, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran dan model pembelajaran, juga berperan dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Pada konteks materi virus yang relevan dengan pandemi Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Pelaksana Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (UP-PPLK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan

penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada SMAN 1 Kramatwatu yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Adnyana, K.S., & Yudaparmita, G.N.A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>.
- Fadilah, A.M. (2020). Persepsi Generasi Milenial terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 3(1), 305–313.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Karisma, E.T., Setiawan, D., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas IV SDN Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 121–126. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8366>.
- Lestari, S., & Djuhan, M,W. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>.
- Masturi, Fakhriyah, F., Sumaji, & Roysa, M. (2016). Pengaruh Penerapan Pendekatan Scientific ditinjau dari Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Muhammadiyah I Kudus. *Refleksi Edukatika*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.24176/re.v5i2.588>.
- Mufidah, L.L.N. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(2), 245–260.
- Muliani, R.D., & Arusman. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.
- Rahmawati, A., Kurniawan, S.B., & Budihartono, T. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Didaktika Djiwa Indria*, 10(5). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i5.66969>.
- Ricardo, & Meilani, R.I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.
- Septiani, I., Lesmono, A.D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan STEM pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64–70. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar terhadap

Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>.

Sitinjak, L. & Kadu, A.U. (2016). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016. *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 2(2), 23–27.

Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.

Sutikno, M. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Holistica.

Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 440–448.